

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memperoleh data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2003:14). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan pada Bank Umum Syariah periode 2012-2016.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Penelitian

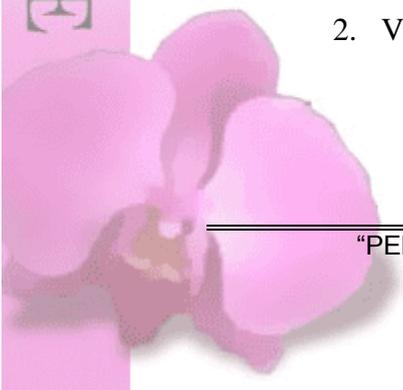
3.2.1. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah gejala yang menjadi objek penelitian (Riyanto,2011:9). Setiap gejala yang muncul dan dijadikan objek penelitian adalah variabel penelitian. Variabel ini memiliki variasi makna dan nilai ketika sudah diteliti. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. Hakekat sebuah masalah, mudah terlihat dengan mengenali berbagai variabel dependen yang digunakan dalam sebuah model (Ferdinand, 2006). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Profitabilitas (Y).

2. Variabel bebas (*Independent Variable*)



Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif (Ferdinand, 2006).

Sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

1. Mudharabah (X1)
2. Musyarakah (X2)
3. Ijarah (X3)

3.2 Definisi Operasional

3.3.1 Profitabilitas

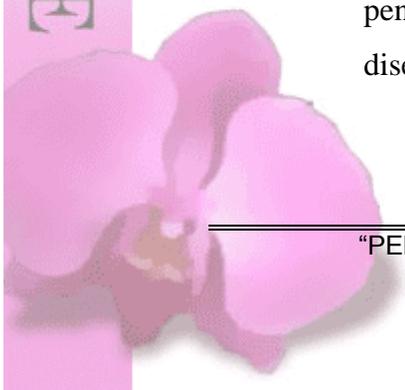
Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan Return on Asset (ROA). ROA adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan aktiva untuk mengukur tingkat pengembalian investasi total. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting untuk mengetahui profitabilitas suatu perusahaan. Rumus perhitungannya adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Total Asset

3.3.2 Mudharabah

Pembiayaan mudharabah dana yang disediakan kepada pengelola dana (mudharib) yang mempunyai tujuan untuk pengelolaan suatu usaha tertentu, dengan pembagian hasil ataupun pendapatan yang diperoleh (profit sharing) dibagi sesuai nisbah yang disepakati oleh kedua belah pihak (Usanti dan Shomad, 2013:18, dalam



Ahmad Husaini, 2016). Dalam laporan keuangan mudharabah masuk kedalam akun aset khususnya didalam pembiayaan.

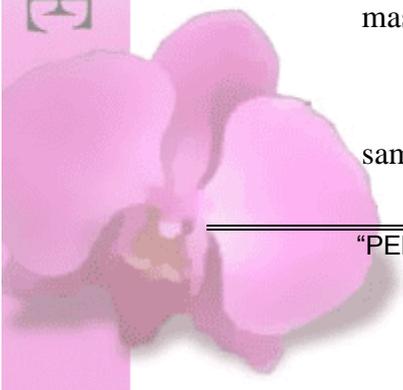
Teknis pembiayaan mudharabah pada perbankan Indonesia adalah pembiayaan ditujukan untuk membiayai investasi, modal kerja dan penyediaan fasilitas. Penghitungan bagi hasil menggunakan metode revenue sharing, dikarenakan resiko yang ditanggung lebih kecil kerugiannya. Pendapatan pemilik modal bergantung pada ketidakpastian usaha dan biaya-biaya yang ditimbulkan dalam proses tersebut. (Ascarya, 2011:219)

Data pembiayaan mudharabah yang dipakai dalam penelitian ini adalah data pembiayaan mudharabah yang ada pada laporan tahunan keuangan dalam rentan tahun 2012 sampai 2016 pada bank-bank yang diteliti. Yang mana data tersebut ada pada bab laporan keuangan kemudian disebutkan asset, diantara asset yang dimiliki adalah pembiayaan mudharabah. Pada baris jumlah pembiayaan mudharabah yang digunakan untuk diolah datanya.

3.3.3 Musyarakah

Musyarakah merupakan pembiayaan yang dilakukan oleh pihak bank dimana pihak bank berperan sebagai pemilik dana atau ikut serta sebagai mitra usaha yang dikelola oleh pihak lain. Keuntungan yang diperoleh sesuai dengan seberapa besar modal yang diinvestasikan yang telah di sepakati pada awal perjanjian. Apabila usaha tersebut gagal, maka kerugian akan ditanggung secara bersama-sama sesuai dengan proporsi penyertaan modal (Rivai, 2010:193, dalam Achmad Husaini, 2016). Dalam laporan keuangan musyarakah masuk kedalam akun aset khususnya didalam pembiayaan/.

Teknis perbankan yang diterapkan pada pembiayaan ini adalah sama halnya dengan pembiayaan mudharabah, menggunakan metode



revenue sharing dikarenakan resiko yang ditanggung kecil. Jika menggunakan metode ini, pemilik dana tidak pernah rugi atau minimal bagi hasil = 0. (Ascarya, 2011:218).

Data pembiayaan musyarakah yang dipakai dalam penelitian ini adalah data pembiayaan musyarakah yang ada pada laporan tahunan keuangan dalam rentan tahun 2012 sampai 2016 pada bank-bank yang diteliti. Yang mana data tersebut ada pada bab laporan keuangan kemudian disebutkan asset, diantara asset yang dimiliki adalah pembiayaan musyarakah. Pada baris jumlah pembiayaan musyarakah yang digunakan untuk diolah datanya.

3.3.4 Ijarah

Menurut Pratama (2017) Ijarah Berdasarkan kaidah tata bahasa Ijarah adalah menjual manfaat, oleh karena itu Ijarah secara terminology didefinisikan sebagai transaksi yang diperbolehkan untuk memperoleh manfaat barang yang sudah ditetapkan pada jangka waktu tertentu yang diketahui. Dalam laporan keuangan ijarah masuk kedalam akun aset yang diperoleh untuk ijarah, masuk kedalam biaya sewa dan pendapatan sewa.

Data ijarah yang dipakai dalam penelitian ini adalah data ijarah yang ada pada laporan tahunan keuangan dalam rentan tahun 2012 sampai 2016 pada bank-bank yang diteliti. Yang mana data tersebut ada pada bab laporan keuangan kemudian disebutkan asset, diantara asset yang dimiliki adalah ijarah. Pada baris jumlah ijarah yang digunakan untuk diolah datanya.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

1) *Objek Penelitian*

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia, dan data yang didapat melalui situs web www.bi.go.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang menggunakan laporan keuangan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan tahun 2012-2016.

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli tahun 2017.

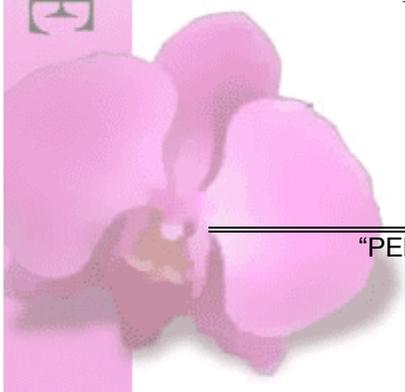
3.4 Populasi dan sampel

Menurut Musfiqon (2012 : 89) Populasi adalah totalitas objek penelitian yang dalam penelitian ini adalah yang mempunyai kesamaan sifat. Populasi merupakan kelompok besar yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah Bank Umum Syariah yang berjumlah 12 yang terdaftar pada Bank Indonesia tahun 2012-2016. Dan jumlah sampel yang diteliti 6 Bank Syariah. Dalam penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Menurut Jogiyanto (2004) kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut

- a. Bank syariah yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan selama periode pengamatan yaitu tahun 2012-2016
- b. Bank syariah yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti
- c. Merupakan bank yang telah berdiri dari 5 tahun
- d. Merupakan Bank Umum Syariah yang dikonfeksikan dari Bank Umum Konvensional

Adapun jumlah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia saat ini adalah :

Tabel 1:
Daftar Bank Umum Syariah



No	Nama Bank
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Syariah Mandiri
3	PT. Bank Mega Syariah
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank Syariah Bukopin
6	PT. Bank BNI Syariah
7	PT. Bank Jabar Banten Syariah
8	PT. Bank BCA Syariah
9	PT. Bank Victoria Syariah
10	PT. Maybank Syariah Indonesia
11	PT. Bank Panin Syariah
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan 2016

Dari data dan kriteria Purposive Sampling (Sugiyono, 2008), adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data diatas, peneliti mengambil 6 sampel Bank Syariah dengan teknik mengambil sampel yang dilakukan dengan secara sengaja dan telah sesuai dengan semua persyaratan sampel yang akan diperlukan, yang yang lebih bisa mewakili. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu oleh PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank BCA Syariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Bukopin Syariah dan PT. Bank Muamalat Syariah.

3.5 Metode pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Studi Pustaka

Metode ini dilakukan dengan cara mempelajari literature berbagai literature yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh landasan teori yang digunakan dalam penelitian.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang berupa dokumen dan laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan oleh tiap bank melalui website masing-masing perbankan..

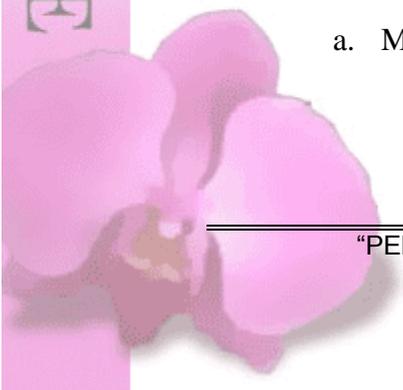
3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam rangka memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif, yaitu suatu analisis yang digunakan melalui suatu pengukuran yang berupa angka-angka dengan menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2012: 331). Tahap analisis data dilakukan sebagai berikut:

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan mendeteksi yang paling dominan

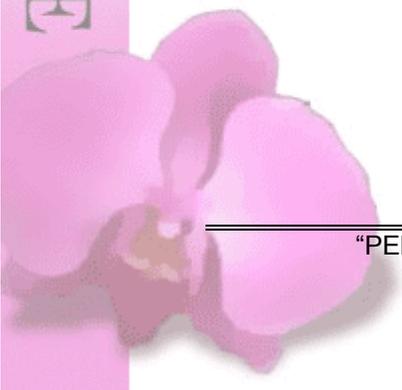
a. Multikolinieritas



Multikolinieritas diartikan sebagai hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas. Tujuan dilakukan pengujian multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi diemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Ghozali (2016:103) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrix korelasi variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 9,0) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen bukan berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel



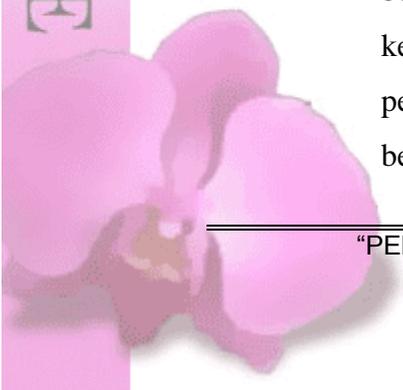
independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena nilai $VIF = 1$ atau tolerance). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,01$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai tolerance = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas 0.95. walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai Tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang berkorelasi. (Ghozali, 2016 : 104).

b. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (20016:107) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Untuk mendignosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian terhadap nilai Uji Durbin Watson (Uji Dw).

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016: 134), Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas atau tidak terjadi



Heteroskedastisitas. Karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

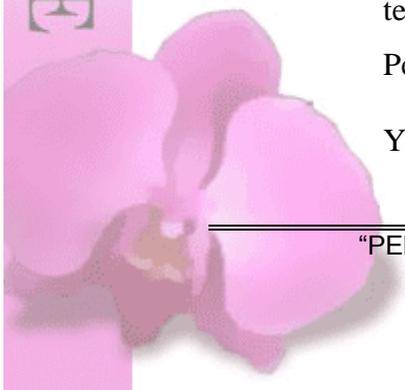
d. Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2016: 154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan pendekatan grafik Normal P-P Plot Of regresi standard, dengan pengujian ini disyaratkan bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal antara 0 dan pertemuan sumbu X dan Y. Dasar pengambilan keputusan: Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau grafik histogram dan/ atau mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2 Analisis Regresi Berganda

Tujuan dari analisis regresi adalah untuk memprediksi besarnya variabel variabel dependen dengan menggunakan data variable yang sudah diketahui besarnya. Analisis regreis linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$Y=a+b_1x_1+b_2x_2+b_3x_3+e$$



Keterangan:

Y= Variabel dependen (profitabilitas)

a= Konstanta

b1,b2 = koefisien regresi

x1= Mudharabah

x2= Musyarakah

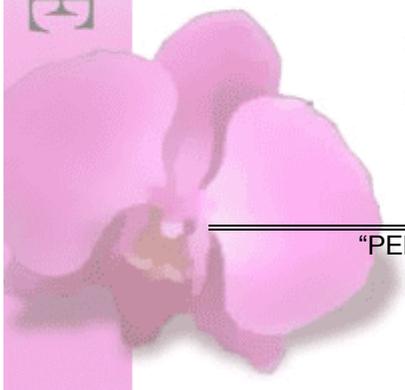
x3=Ijarah

e= Error Term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.6.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2005). Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (*current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin*) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (kinerja perusahaan) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti R^2 ,



nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu *independent variable* ditambahkan kedalam model.

3.6.2.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel – variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Dengan asumsi jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak dengan tingkat kepercayaan 5% dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil maka hipotesis diterima. Dengan dasar pengambilan keputusannya (Ghozali, 2005) yaitu:

- a. apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , H_0 ditolak dan H_a diterima

3.6.2.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing – masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk menemukan pengaruh paling dominan antara masing – masing variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen dengan tingkat signifikan 5%. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan sebaliknya jika signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

